

## PERAN DPR RI DALAM MENGANGKAT ISU AIR PADA WORLD WATER FORUM KE-10 DI BALI

16

Teddy Prasetiawan\*

### Abstrak

*World Water Forum (WWF) merupakan forum 3 tahunan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pada penyelenggaraan yang ke-10 di Bali, Indonesia, peran parlemen lebih terakomodasi melalui pertemuan khusus tingkat parlemen. Tulisan ini menggambarkan proses politik yang terjadi di DPR RI terkait upaya mengangkat isu air di tingkat parlemen dalam penyelenggaraan Parliamentary Meeting on occasion of the 10th World Water Forum. Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI menangkap peluang ini dengan menggandeng Inter-Parliamentary Union (IPU) sebagai co-host. Pelibatan IPU sangat efektif dalam menggalang dukungan parlemen anggotanya untuk berpartisipasi dalam Pertemuan Tingkat Parlemen WWF ke-10 dengan menetapkan forum ini sebagai agenda resmi IPU serta membawa outcome pertemuan ini untuk dibahas pada Sidang IPU ke-149 pada Oktober 2024 di Jenewa. Pertemuan tingkat parlemen ini menghasilkan komunikasi yang berisikan rekomendasi-rekomendasi yang dikumpulkan dari intervensi delegasi selama sesi diskusi.*

### Pendahuluan

Indonesia didapuk sebagai penyelenggara *World Water Forum (WWF)* ke-10 pada 18 - 25 Mei 2024 ini di Nusa Dua, Bali (Dwi N.H. & Gewati, 2024). WWF merupakan forum Internasional terbesar 3 tahunan di sektor air yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. WWF dihadiri oleh para kepala negara, pimpinan organisasi internasional, pejabat tinggi pemerintah, pakar, ilmuwan, pengusaha, dan ekonom

dari seluruh dunia yang berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan air (*World Water Forum*, t.t.).

WWF merupakan forum resmi *World Water Council (WWC)*, sebuah organisasi internasional multipihak yang memiliki misi untuk meyakinkan para pengambil keputusan bahwa air membutuhkan prioritas politik dalam menjamin keberlangsungan dan keadilan pembangunan dunia



PUSAKA BKD



9 772088 235001

\*Analisis Legislatif Ahli Madya, Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. Email: teddy.prasetiawan@dpr.go.id.

(World Water Council, t.t.). WWF ke-10 Bali mengusung tema *Water for Shared Prosperity* yang bermakna WWF ke-10 diharapkan menjadi platform untuk menemukan solusi pengelolaan air secara tepat agar sumber daya air tersedia bagi semua orang saat dibutuhkan dan mampu membawa kesejahteraan bersama (Syariati, 2024).

Pertemuan tingkat parlemen secara formal menjadi bagian dari *political process* WWF (“Forum WWF 2024 ...”, 2024). Dalam 9 kali penyelenggaraan WWF sebelumnya, parlemen secara kelembagaan tidak pernah memiliki forum tersendiri. Ketelibatannya hanya sebatas undangan atau observer saja. Tulisan menggambarkan proses politik yang terjadi di DPR RI terkait upaya mengangkat isu air di tingkat parlemen dalam penyelenggaraan *Parliamentary Meeting on occasion of the 10<sup>th</sup> World Water Forum*.

### **Pertemuan Tingkat Parlemen pada WWF ke-10**

Pertemuan Tingkat Parlemen WWF ke-10 mengangkat tema *Mobilizing Parliamentary Action on Water for Shared Prosperity*. Tema tersebut senada dengan tema besar WWF ke-10, namun berfokus pada aksi parlemen atas air demi keamanan dan kemakmuran global. Lebih dari 200 delegasi parlemen dari 49 negara berkumpul di Nusa Dua, Bali, 20 – 21 Mei 2024 (DPR RI, 2024).

Pertemuan tingkat parlemen akan memiliki 3 misi utama, yaitu: *pertama*, melakukan evaluasi mendalam terhadap pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) No. 6 tentang air dan sanitasi. Hal ini dianggap penting karena masing-masing parlemen memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa pencapaian SDGs berada pada jalur yang tepat menuju tahun 2030. *Kedua*, menggalang komitmen

untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman parlemen terkait permasalahan air. *Ketiga*, menciptakan diplomasi parlemen yang membahas isu-isu yang lebih spesifik dibandingkan sebelumnya. Salah satunya terkait “Hidro-diplomasi” yang di dalamnya terdapat nilai perdamaian dan kerja sama (DPR RI, 2024).

Pertemuan terdiri dari 4 pleno dengan tema masing-masing sebagai berikut (DPR RI, 2024):

1. Pleno I: *Access to water and sanitation: a deal-breaker for achieving sustainable development*;
2. Pleno II: *Innovative practices for inclusive and equitable access to water*;
3. Pleno III: *Water at the heart of climate action*; dan
4. Pleno IV: *Water diplomacy, cooperation and science for peace*.

Masing-masing pleno akan menghasilkan rekomendasi yang berasal dari intervensi delegasi (*delegation intervention*) yang disampaikan sepanjang sesi diskusi. Rekomendasi ini akan dirangkum menjadi *outcome* pertemuan yang disepakati berbentuk komunike.

### **Peran DPR RI dalam Mengangkat Isu Air**

DPR RI, melalui Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP), sejak awal menginisiasi peluang melibatkan parlemen secara formal dalam forum air sedunia ini. Presiden WWC, Loïc Fauchon, menilai keterlibatan parlemen sangat vital untuk menentukan arah kebijakan negara terkait isu air dunia. Ini menjadi dasar bagi WWC untuk menetapkan pertemuan tingkat parlemen menjadi bagian proses politik pada WWF ke-10

untuk pertama kalinya. ("Forum WWF 2024 ....", 2024).

Selanjutnya, BKSAP DPR RI melakukan koordinasi dengan *Inter-Parliamentary Union* (IPU) dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari organisasi perlemen dunia tersebut. IPU menyambut baik inisiatif DPR RI dengan menjadikan forum pertemuan tingkat parlemen ini sebagai agenda resmi parlemen global IPU tahun 2024. Bentuk dukungan IPU juga terlihat dari kesediaannya menjadi *co-host* pertemuan tingkat parlemen tersebut. *Outcome* yang dihasilkan pada pertemuan tingkat parlemen akan menjadi salah satu bahasan yang akan dibawa pada Sidang IPU ke-149 yang akan digelar pada Oktober 2024 di Jenewa, Swiss. IPU membuka kemungkinan untuk menghasilkan resolusi terkait air agar menjadi landasan untuk menghasilkan undang-undang di masing-masing negara anggota IPU (Rizaldi, 2024).

Sebagai bentuk keseriusan DPR RI terhadap isu air, telah dibentuk Kaukus Air DPR RI. Selanjutnya, DPR RI juga mengadvokasi terbentuknya Kaukus Air di masing-masing parlemen anggota IPU sebagai platform bagi parlemen untuk mengawal isu air melalui proses politik di negara masing-masing.

### **Komunike Pertemuan Tingkat Parlemen**

Setelah melewati 4 pleno tematik, Pertemuan Tingkat Parlemen WWF ke-10 menghasilkan *outcome* yang dinamakan Komunike Nusa Dua. Komunike tersebut berisi rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan oleh delegasi sepanjang sesi diskusi. *Pertama*, rekomendasi untuk bahasan *access to water and sanitation: a deal-breaker for achieving*

*sustainable development*, yaitu: 1) memastikan air dan sanitasi menjadi salah satu agenda tetap dalam agenda parlemen; 2) menggunakan kerangka kerja SDG untuk mendorong kebijakan jangka panjang; 3) melindungi hak asasi manusia atas air dan sanitasi; 4) memasukkan air dan sanitasi ke dalam undang-undang dan kebijakan; dan 5) mempromosikan dialog dan kerja sama parlemen di tingkat regional dan internasional terkait air dan sanitasi.

*Kedua*, rekomendasi untuk bahasan *innovative practices for inclusive and equitable access to water*, yaitu: 1) memastikan bahwa teknologi dan inovasi di sektor air memberi manfaat bagi mereka yang paling rentan dan terpinggirkan; 2) meningkatkan akses terhadap air bersih yang aman serta penggunaannya secara berkelanjutan dengan memastikan bahwa penerapan teknologi inovasi disertai dengan peningkatan literasi air bagi masyarakat; 3) memastikan bahwa peraturan perundang-undangan terkait air tidak mendiskriminasi kelompok manapun; dan 4) memastikan inklusivitas terkait solusi air, termasuk solusi berbasis teknologi, yang menyesuaikan kebutuhan lokal dan mempertimbangkan pengetahuan tradisional.

*Ketiga*, rekomendasi untuk bahasan *water at the heart of climate action*, yaitu: 1) memastikan bahwa isu air dimasukkan ke dalam peraturan perundang-undangan iklim nasional; 2) mempromosikan bahwa meningkatkan pelayanan air bersih dan sanitasi merupakan upaya adaptasi perubahan iklim; 3) meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sipil dan lembaga penelitian dalam memahami dampak kelangkaan air terhadap berbagai sektor, seperti pangan dan energi; 4) mendukung investasi dan

mengeksplorasi pembiayaan inovatif untuk pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan, terutama di sektor pertanian, yang membangun ketahanan komunitas dan masyarakat yang paling terpapar perubahan iklim.

*Keempat*, rekomendasi untuk bahasan *water diplomacy, cooperation and science for peace*, yaitu: 1) memastikan legislasi terkait air dan sanitasi menjalankan prinsip *evidence-based policy* dengan meningkatkan dialog antara parlemen dan komunitas ilmiah antardisiplin ilmu; 2) mendorong pembuatan data yang komprehensif dan transparan terkait air dan perubahan iklim; 3) melibatkan masyarakat setempat dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif pengelolaan air dan sanitasi; 4) mendorong pencapaian *UN Water Convention* dan secara aktif mengimplementasikan ketentuan-ketentuan konvensi melalui tindakan nyata; dan 5) membentuk komunitas ahli parlemen global di bidang air untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan kolaborasi di antara para legislator agar dapat menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan air secara efektif.

## Penutup

DPR RI bersama dengan IPU telah berhasil menyelenggarakan Pertemuan Tingkat Parlemen pada WWF ke-10. Pertemuan yang bersejarah ini juga berhasil mengangkat isu air menjadi perhatian parlemen dunia. Keberhasilan ini tidak lepas dari inisiatif serta diplomasi yang dilakukan DPR RI kepada IPU dan WWC. Komunike Nusa Dua berisi rekomendasi yang terperinci terkait isu air dan sanitasi. IPU akan membawa komunike yang dihasilkan untuk ditindaklanjuti pada Sidang

IPU ke-149 di Jenewa, Swiss, Oktober mendatang.

DPR RI, melalui BKSAP, perlu mendorong Kaukus Air yang telah terbentuk untuk mengawal isu air pada tingkat nasional dan global dengan memperbanyak dialog dengan komunitas ilmiah antardisiplin ilmu, baik dalam dan luar negeri. DPR RI, melalui Komisi V, juga perlu mendorong agar isu air dan sanitasi menjadi prioritas pemerintah melalui program kerja yang inklusif dan berkeadilan, sesuai rekomendasi yang diamanatkan dalam Komunike Nusa Dua.

## Referensi

Bali jadi saksi historis DPR prakarsai dialog Parlemen Dunia bahas isu air. (2024, Mei 21). <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/49597/t/Bali%20Jadi%20Saksi%20Historis%20DPR%20Prakarsai%20Dialog%20Parlemen%20Dunia%20Bahas%20Isu%20Air>.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (2024, Mei 20). *Parliamentary Meeting at the 10th World Water Forum: Parlemen Global bulatkan komitmen politik untuk lindungi sumber daya air* [Press Release]. <https://media.worldwaterforum.org/en/contents/siaran-pers-660047517afb1/siaran-pers-world-water-forum-ke-10-parliamentary-meeting-world-water-forum-ke-10-komitmen-parlemen-terhadap-air-664c1585ac238>.

Dwi N.H. & Gewati, M. (2024, Mei 21). Di WWF Ke-10, Jokowi ungkap 3 komitmen Indonesia untuk wujudkan manajemen sumber daya air terintegrasi. *kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/>

read/2024/05/21/13072011/  
di-wwf-ke-10-jokowi-ungkap-  
3-komitmen-indonesia-untuk-  
wujudkan-manajemen

Forum WWF 2024 diharapkan  
turunkan konflik air di seluruh  
dunia. (2024, Mei 15). [https://  
ksap.dpr.go.id/berita/detail/  
id/49497](https://ksap.dpr.go.id/berita/detail/id/49497).

Rizaldi, B.A. (2024, Mei 21). BKSAP  
DPR: Kesepakatan parlemen di  
WWF ke-10 akan diserahkan ke  
IPU. *antaranews.com*. [https://  
www.antaranews.com/  
berita/4115898/bksap-dpr-  
kesepakatan-parlemen-di-wwf-ke-  
10-akan-diserahkan-ke-ipu](https://www.antaranews.com/berita/4115898/bksap-dpr-kesepakatan-parlemen-di-wwf-ke-10-akan-diserahkan-ke-ipu).

Syariati, M. (2024, Mei 06). Makna  
tema "Water for Shared  
Prosperity" WWF ke-10 di Bali.  
*konstruksimedia.co.id*. [https://  
konstruksimedia.co.id/makna-  
tema-water-for-shared-prosperity-  
wwf-ke-10-di-bali/](https://konstruksimedia.co.id/makna-tema-water-for-shared-prosperity-wwf-ke-10-di-bali/).

World Water Council (2022). *Together  
we make water a political priority:  
strengthening water security is a key  
priority in a changing world*. Water  
Council.

World Water Council. (n.d.), diakses  
pada 8 Mei, 2024, dari [https://  
www.worldwatercouncil.org/en/  
world-water-council](https://www.worldwatercouncil.org/en/world-water-council).

World Water Forum. (n.d.), diakses  
pada 8 Mei, 2024, dari [https://  
worldwaterforum.org/overview](https://worldwaterforum.org/overview).